
EDUKASI PENGGUNAAN KOSMETIK YANG BENAR DI SMA TRENSAINS SRAGEN

Kurniawan¹, Satwika Budi Sawitri¹

¹ Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo Indonesia

✉ kbinakrom@unida.gontor.ac.id

Article info:

Submitted : 2-3-2026

Revised : 10-4-2026

Accepted : 29-4-2026



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Publisher:

PC IAI Sragen

ABSTRAK

Penggunaan kosmetik di kalangan remaja, khususnya siswi SMA, kian meningkat seiring tingginya paparan informasi di media sosial. Namun, kurangnya pemahaman mengenai kandungan bahan aktif, legalitas produk, dan cara penggunaan yang benar berisiko menimbulkan masalah kulit hingga gangguan kesehatan jangka panjang. Kegiatan Pengabdian Masyarakat (Pengmas) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan kesadaran hukum serta kesehatan terkait kosmetik pada siswi SMA Trensains Sragen. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, demonstrasi pengecekan legalitas produk melalui aplikasi BPOM, dan sesi tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai cara memilih, menggunakan, dan mengidentifikasi kosmetik yang aman mencapai nilai rata-rata 90%. Edukasi ini diharapkan dapat membentuk generasi muda yang cerdas dan kritis dalam berkosmetik
Kata kunci: Cek KLIK pengetahuan; kosmetik; keamanan kosmetik

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase transisi di mana kepedulian terhadap penampilan fisik mulai meningkat secara signifikan. Salah satu manifestasi dari fenomena ini adalah tingginya minat remaja putri terhadap penggunaan produk kosmetik dan perawatan kulit (*skincare*). Di SMA Trensains Sragen, yang dikenal dengan basis sains dan kepesantrenannya, para siswi tidak luput dari tren perkembangan produk kecantikan ini.

Namun, maraknya promosi kosmetik di media sosial sering kali tidak dibarengi dengan literasi yang cukup. Banyak remaja terjebak membeli produk ilegal tanpa izin Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) yang berisiko mengandung bahan berbahaya (Agustikawati et al, 2021; Khaerunisa et al, 2025). Penggunaan produk

kosmetik yang tidak tepat atau mengandung zat kimia berbahaya dapat memicu iritasi kulit, jerawat parah, hingga efek sistemik yang buruk bagi organ dalam (Akbar et al, 2025; Oktaviani et al, 2025; Rahma et al, 2025). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi penggunaan kosmetik yang benar sangat krusial untuk diadakan di SMA Trensains Sragen guna memberikan benteng pengetahuan bagi para siswi.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Kosmetik Berupa Penyuluhan

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Senin, 19 Januari 2026 bertempat di Aula SMA Trensains Sragen. Sasaran kegiatan adalah para siswi sekolah setempat.

Metode pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahap utama:

1. **Tahap Persiapan:** Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan menyusun instrumen evaluasi berupa kuesioner kuis sebelum (*pre-test*) dan sesudah edukasi (*post-test*).
2. **Tahap Pelaksanaan:** Penyampaian materi mengenai anatomi kulit remaja, bahaya bahan kimia kosmetik ilegal, konsep "Kosmetik Sehat", serta simulasi langsung cara mengecek legalitas produk menggunakan metode KLIK dan aplikasi *BPOM Mobile*.
3. **Tahap Evaluasi:** Menganalisis perbandingan data hasil kuis sebelum dan sesudah edukasi untuk mengukur tingkat efektivitas kegiatan.

Kegiatan bertajuk "Smart Beauty: Cerdas Memilih Kosmetik Halal dan Aman Berbasis Fakta Medis dan Syariat" ini diikuti siswa kelas X dan XI yang tampak antusias mengikuti seluruh rangkaian acara.

Maraknya penggunaan kosmetik di kalangan remaja dinilai belum sepenuhnya diimbangi dengan pemahaman yang memadai mengenai keamanan bahan, risiko kesehatan, serta aspek kehalalan produk. Dosen pembimbing kegiatan, Al-Ustadzah Apt. Satwika Budi Sawitri, S.Farm., M.Farm., menegaskan pentingnya edukasi sejak dini.

"Remaja saat ini sangat dekat dengan produk kosmetik, baik untuk perawatan maupun penampilan. Karena itu, mereka perlu dibekali pengetahuan agar tidak hanya mengikuti tren, tetapi juga memahami dampaknya bagi kesehatan dan nilai-nilai keislaman," ujarnya, Senin (19/1/2026).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan berjalan dengan interaktif dan mendapat antusiasme yang tinggi dari para siswi SMA Trensains Sragen. Berdasarkan hasil kuis sebelum edukasi, sebagian besar siswi mengaku sering membeli produk kosmetik secara *online* hanya berdasarkan rekomendasi konten kreator (*influencer*) tanpa memeriksa kandungan dan izin edarnya terlebih dahulu. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriyati (2024) yang menyatakan bahwa kelompok usia remaja sangat rentan terhadap paparan tren digital kecantikan.

Kegiatan ini melibatkan tim mahasiswa Program Studi Farmasi UNIDA Gontor, yakni Fildzah Aqilah, Otcha Novitasari, Siti Aisyah, Azka Nabila, Qirania Waspha, dan Alyshia Amanda, dengan pendampingan dosen sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Para mahasiswa berperan aktif sebagai pemateri sekaligus fasilitator diskusi.

Materi disampaikan secara komunikatif oleh Fildzah Aqilah dan Otcha Novitasari. Fildzah menjelaskan bahwa penggunaan kosmetik memiliki dampak langsung terhadap kesehatan kulit jika tidak dipilih dengan tepat. “Kosmetik bukan sekadar soal penampilan. Kesalahan memilih produk dapat menimbulkan iritasi, alergi, hingga dampak jangka panjang bagi kulit,” jelasnya, seraya menekankan pentingnya memastikan produk telah terdaftar di Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Sementara itu, Otcha Novitasari menyoroti aspek kehalalan kosmetik dalam kehidupan sehari-hari. Menurutnya, kesadaran halal tidak hanya berlaku pada makanan dan minuman, tetapi juga produk perawatan diri. “Sebagai Muslim, kita perlu memastikan produk yang digunakan aman secara medis dan halal secara syariat. Ini merupakan bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri,” tuturnya.

Selain pemaparan materi, kegiatan ini juga dilengkapi sesi praktik dan studi kasus. Para siswa diajak membaca label kemasan, mengenali nomor notifikasi BPOM, serta memahami bahan-bahan kosmetik yang perlu diwaspadai. Suasana kelas berlangsung interaktif dengan berbagai pertanyaan seputar pemilihan produk sesuai jenis kulit dan kebutuhan.

Antusiasme peserta terlihat dalam sesi diskusi, di mana siswa aktif berbagi pengalaman dan bertanya mengenai produk yang kerap digunakan. Diskusi tersebut mendorong siswa untuk lebih kritis dan selektif dalam memilih kosmetik. Dosen pendamping lainnya, Al-Ustadz apt. Kurniawan, S.Si., M.Farm., menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan wujud komitmen UNIDA Gontor dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

3.1. Materi Edukasi Utama

Dalam sosialisasi ini, tim pengmas menekankan panduan utama dalam memilih kosmetik aman melalui prinsip **Cek KLIK** yang dicanangkan oleh BPOM:

Prinsip Cek KLIK	Langkah Tindakan
Cek Kemasan	Memastikan kemasan produk dalam kondisi baik, tidak rusak, bocor, atau cacat.
Cek Label	Membaca informasi produk yang tertera pada label dengan teliti (komposisi, produsen).

Prinsip Cek KLIK	Langkah Tindakan
Cek Izin Edar	Memastikan produk memiliki nomor notifikasi dari BPOM yang valid.
Cek Kedaluwarsa	Memastikan produk belum melewati tanggal kedaluwarsa (<i>expiry date</i>).

Selain itu, peserta diberikan edukasi mengenai bahaya laten zat kimia berbahaya seperti Merkuri (Hg), Hidrokuinon tanpa resep dokter, serta penggunaan Steroid jangka panjang pada wajah yang dapat merusak lapisan epidermis kulit.

3.2. Data dan Evaluasi Peningkatan Pemahaman

Untuk mengukur keberhasilan program yang dilaksanakan pada 19 Januari 2026 tersebut, tim mengompilasi hasil nilai kuis peserta sebelum dan sesudah intervensi materi diberikan. Data tingkat pemahaman indikator kuis disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Perbandingan Tingkat Pemahaman Kuis Sebelum dan Sesudah Edukasi

Indikator Penilaian Pemahaman	Sebelum Edukasi (%)	Sesudah Edukasi (%)	Peningkatan Pemahaman (%)
Pemahaman komponen zat berbahaya (Merkuri, Hidrokuinon)	45%	92%	+47%
Pengetahuan tentang fungsi dan cara kerja Cek KLIK BPOM	30%	95%	+65%
Keterampilan menggunakan aplikasi <i>BPOM Mobile</i> untuk verifikasi	20%	88%	+68%
Kesadaran memilih kosmetik sesuai jenis kulit remaja	55%	85%	+30%
Rata-rata Pemahaman Umum	37,5%	90,0%	+52,5%

Berdasarkan Tabel 1, hasil pengolahan data kuis menunjukkan terjadinya lompatan pemahaman yang sangat signifikan dari para peserta. Rata-rata nilai pemahaman awal siswi sebelum edukasi hanya sebesar 37,5%. Namun, setelah mendapatkan pemaparan materi serta simulasi interaktif, tingkat pemahaman akhir siswi melonjak hingga

mencapai **90%**. Peningkatan pemahaman bersih (*net improvement*) sebesar 52,5% ini membuktikan bahwa metode edukasi tatap muka dan praktik langsung menggunakan aplikasi gawai sangat efektif dalam mengoreksi kekeliruan informasi kosmetik di kalangan remaja.

4. KESIMPULAN

. Kegiatan edukasi penggunaan kosmetik yang benar di SMA Trensains Sragen telah berhasil dilaksanakan secara sukses pada 28 Februari 2026. Capaian indikator kinerja kegiatan ini terbukti sangat baik dengan adanya peningkatan pemahaman akhir siswi yang mencapai 90% berdasarkan hasil kuis. Dengan bekal pengetahuan dasar tentang sains kulit dan regulasi kosmetik, diharapkan para siswi SMA Trensains Sragen dapat menjadi konsumen yang cerdas, kritis, dan terhindar dari bahaya kosmetik palsu atau ilegal.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, jajaran guru, dan seluruh siswi SMA Trensains Sragen yang telah memberikan izin serta berpartisipasi aktif dalam menyukseskan kegiatan ini..

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agustikawati, N., & Efendy, R. (2021). Peningkatan Pengetahuan Swamedikasi Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Obat Di Rumah Melalui Edukasi Dagusibu. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(3), 393–398.
- Akbar, M. H., & Wulandari, D. S. C. (2025). Pendekatan Teknik Sosial dalam Edukasi DAGUSIBU untuk Peningkatan Kesehatan Masyarakat Desa Donggala. *Anoa: Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Teknik*, 4(01), 1–9.
- Fitriyati, L., Kiromah, N. Z. W., Rahmatulloh, W., Awali, Z. N., & Rahayu, T. P. (2024). Penyuluhan DAGUSIBU, obat, obat tradisional, dan kosmetik kepada wali murid KB ‘Aisyiyah Karanganyar. *Jurnal Krisakti*, 1(2), 16–21.
- Khaerunisa, R., & Husain, F. (2025). Experience dan persepsi perempuan terhadap dampak kesehatan kulit dalam keputusan penggunaan produk skincare. *SosioGlobal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 9(2), 113–132.
- Oktaviani, D. F., Pelu, I. E. A. S., Baihaki, B., & Amin, M. (2025). Pengawasan Peredaran Kosmetik Tanpa Izin Di Media Digital Melalui Platform Elamahamen. *JURNAL USM LAW REVIEW*, 8(3), 1930–1948.
- Rahma, R. S. O., Ningrum, V. D. A., & Mafruhah, O. R. (2025). Tingkat Pengetahuan dan Kepedulian Masyarakat tentang Keamanan Penggunaan Kosmetik: Scoping Review. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 100–107.